

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI
PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK-ANAK DI KAMPUNG SUNGAI BARU, BANGKA
BARAT, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

***INCREASING KNOWLEDGE REGARDING CHILDREN'S
COUNSELING OF HANDS WASHING WITH SOAP IN
SUNGAI BARU VILLAGE, BANGKA BARAT, BANGKA
BELITUNG ISLANDS***

Mahartira Ademelia Putri¹, Khoiriyah Isni²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
email: Mahartira0205@gmail.com

Abstrak

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan cara cuci tangan dengan sabun untuk mencegah berbagai penyakit. CTPS dilakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Melihat masalah tersebut maka diperlukannya suatu intervensi kesehatan. Kebaruan pengabdian ini adalah untuk peningkatan pengetahuan mengenai penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada anak-anak di Kampung Sungai Baru, Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai CTPS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah rancangan one group pretest-posttest design. Subjek kegiatan ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun sebanyak 21 orang yang dilakukan pada tanggal 9 November 2021 di Muntok. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra pelaksanaannya yaitu mendapati hasil analisis situasi dan perizinan kemudian membuat media berupa poster langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Kemudian di pelaksanaannya dilakukan pengisian kuesioner pretest, lalu memberikan edukasi berupa tata cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hasil evaluasinya melalui hasil kuesioner pretest dan post-test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan CTPS setelah penyuluhan. Kesimpulan penyuluhan tentang CTPS pada anak dapat memutus mata rantai penularan penyakit.

Kata Kunci: CTPS; Promosi kesehatan; Edukasi kesehatan

Abstract

One of the indicators of Clean and Healthy Living Behavior is Hand Washing with Soap (CTPS) which is a way of washing hands with soap to prevent various diseases. CTPS is done to break the chain of disease transmission. People think that CTPS is not important, they wash their hands with soap when their hands are smelly, oily and dirty. Seeing this problem, a health intervention is needed. The novelty of this devotion is to increase knowledge about handwashing with soap counseling for children in Kampung Sungai Baru, West Bangka, Bangka Belitung Islands. The purpose of this activity is to increase children's knowledge about CTPS. The method used in this activity is a one group pretest-posttest design. The subjects of this study were children aged 6-12 years as many as 21 people who were conducted on November 9, 2021 in Muntok. Based on the results obtained in the pre-implementation, namely finding the results of situation analysis and licensing then making media in the form of posters on how to properly wash hands with soap. Then in the implementation, the pretest questionnaire was filled out, then provided education in the form of washing hands with soap properly. And the results of the evaluation through the results of the pretest and post-test questionnaires showed that there was a difference between the knowledge of the counseling respondents about CTPS before counseling and the knowledge of the respondents about the CTPS after counseling. The conclusion of counseling about CTPS in children can break the chain of disease transmission. Keywords: CTPS; Health promotion; Health education.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (1).

Sekolah sebagai lembaga yang memiliki organisasi yang memiliki kurikulum sebagai bentuk aktivitas yang direncanakan dan disusun dengan rapi (2). Pendidikan Kesehatan (PENKES) diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya

juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (3). Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat (4).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (5).

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Program PHBS dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah

tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku-perilaku melakukan PHBS, masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (6).

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung. Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu; (1).

Infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya, (2) (7). Diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut, (3). Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit, dimana penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacangan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis (6).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya

pengecehan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus (8)

Agar efektif, WHO (2009) telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosok kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan

sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan. Selain langkah-langkah tersebut, hal lain yang juga kritis dalam pencegahan penyakit adalah waktu kapan seseorang harus mencuci tangan (9).

Menurut Depkes RI (2009), lima waktu terpenting untuk cuci tangan pakai sabun yaitu sebelum makan, sebelum menyusui bayi atau menyuapi bayi/anak, sesudah ke WC atau buang air besar. sesudah menceboki bayi/anak, dan sebelum memasak atau menyiapkan makanan (10). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2007), ditemukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan

Pakai Sabun) pada masyarakat Indonesia masih belum mencapai angka 50%. Padahal, penyediaan dana kurang lebih sebesar Rp. 30.000,00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (11)

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan kesehatan tentang Cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan pada kelompok anak-anak di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung dan dilakukan pada tanggal 9 November 2021.

Kegiatan ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu intervensi dan pengukuran. Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan dan praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

pada kelompok anak-anak di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Metode pengukuran dilakukan dengan memberikan pre test sebelum pemberian intervensi dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden anak-anak usia 6-12 tahun sebanyak 21 responden. Pengolahan data dilakukan secara komputersasi dengan program SPSS. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner meliputi pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan 10 item soal.

Tahapan dan Metode pelaksanaan kegiatan :

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan cuci tangan pakai

sabun (CTPS) terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1) Analisis situasi, 2) perencanaan, 3) Implementasi, 4) Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

1) Analisis situasi

Tahapan awal yang harus dilakukan adalah analisis situasi, dimana pada tahapan ini melihat situasi dan kondisi yang ada di sekitar kita, melakukan perizinan kepada ketua RT setempat dan mengamati tentang kondisi sekitar.

2) Perencanaan

Pada tahapan ini, melakukan perencanaan sesuai dengan hasil dari analisis situasi yang telah diamati sebelumnya. Mulai dari kegiatan, tujuan, sasaran, biaya/sumber, waktu, tempat, penanggung jawab, dan indikator keberhasilannya.

3) Implementasi

Proses penyuluhan kesehatan cuci tangan pakai

sabun pada kelompok anak-anak dimulai dari membuat poster mengenai cuci tangan pakai sabun yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan november 2021, kemudian di minggu kedua tepatnya pada tanggal 9 November 2021 mengumpulkan anak-anak yang akan diberikan penyuluhan dan melakukan pretest terlebih dahulu kepada anak-anak, kemudian melakukan penyuluhan dan terakhir melakukan postest.

4) Monitoring Dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan kepada kelompok anak-anak dengan mengukur terlebih dahulu pengetahuan anak-anak mengenai cuci tangan pakai sabun sebagai data pretest sebelum penyuluhan, kemudian dilakukan kembali pengukuran mengenai hal yang sama pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra pelaksanaan yang pertama yaitu melakukan analisis situasi, dimana kegiatan ini bertujuan untuk untuk mengetahui tentang kondisi sekitar. Kemudian melakukan perizinan kepada ketua RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Kepulauan Bangka Belitung untuk melakukan kegiatan penyuluhan di wilayah tersebut. Dan kegiatan pra pelaksanaan selanjutnya yaitu pembuatan media untuk penyuluhan. Media penyuluhan berupa poster tentang langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, pembuatan media poster dilakukan pada minggu pertama bulan november 2021 di rumah mahartira, pembuatan media dimulai dengan pengambilan foto untuk dimasukkan pada poster.



Gambar 1. Media edukasi penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada kelompok anak-anak usia 6-12 tahun di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam kegiatan ini, implementasi program pembuatan media cuci tangan pakai sabun dan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun yang bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan pada anak-anak mengenai cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah mahartira pada tanggal 9 november 2021, di RT 4 RW 1

kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten bangka barat, Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan tempat untuk anak-anak, kemudian mempersiapkan lembar pretest, posttest dan juga media edukasi, setelah itu anak-anak tersebut mengisi kuesioner pre-test yang telah disediakan, dan mulai melakukan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun, diakhiri dengan pengisian post-test untuk melihat tingkat pengetahuan anak-anak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun. Pada kegiatan ini, anak-anak di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung sangat antusias, ada beberapa yang bertanya

tentang tujuan cuci tangan pakai sabun, mengapa harus mencuci tangan, dan juga apa yang didapat jika mencuci tangan pakai sabun.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun pada kelompok anak-anak usia 6-12 tahun di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

Monitoring adalah kegiatan pemantauam untuk memperoleh informasi secara terus-menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yaitu kegiatan penilaian di akhir kegiatan untuk melihat pencapaian dari program yang dijalankan. Pada kegiatan ini, peningkatan pengetahuan anak-anak diukur dengan pemberian pretest dan juga postest. Pretest dan postest sebanyak 15 pertanyaan. Pemberian pretest dan postest diisi sesuai dengan jumlah sasaran sebelumnya yaitu 21 orang. Dari keseluruhan sasaran, semuanya terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat

lainnya. Pada dasarnya monitoring dan evaluasi (monitoring dan evaluasi) merupakan kegiatan pemantauan suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu kegiatan yang mencari-cari kesalahan, tetapi membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara memantau hasil/prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar

yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan rencana (12).

Hasil monitoring evaluasi implementasi program penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada 21 anak di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut :

Jumlah sasaran: 21 orang
 Laki-laki : 14 orang
 Perempuan : 7 orang

Tabel 1. Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig
Pretest	0,209	21	0,023
Posttest	0,290	21	0,000

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai sig adalah 0.000 sehingga <0.05 maka data tidak berdistribusi normal dan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

	N	Minumum	Maximum	Mean
Pretest	21	26	93	70,40
Posttest	21	80	100	94,50

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 21 orang. Nilai minimum pada pretest yaitu 26 dan maximum 93, pada postes nilai minimum 80 dan maximum nya 100. Nilai rata-rata pada pretest 70,40 dan pada posttest 94,50. Berdasarkan data,

diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok anak-anak di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan bangka belitung yaitu dari 70,40 menjadi 94,50.

Tabel 3. Uji wilcoxon signed ranks

		N	Mean rank	Sum of ranks
Posttest	Negative ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive ranks	21 ^b	10,50	210,00
Pretest	Ties	0 ^c		
	Total	21		

Berdasarkan tabel 3. Negatif ranks atau selisih (negatif) antara hasil untuk Pre-test dan Post-test adalah 0, baik pada nilai N, Mean rank, maupun sum of ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre-test ke nilai post-tes.

Positif ranks antara hasil untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 21 data positif (N) yang artinya ke 21 anak-anak mengalami peningkatan hasil dari nilai pre-test dan post-test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 10,50, sedangkan jumlah

rangking positif atau sum of ranks 210,00. Ties adalah kesamaan nilai Pre-test dan Post-test disini nilai ties adalah

0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak nilai yang sama antara Pre-test dan Post-test.

Tabel 4. Uji statistik

	Posttest Pretest
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima. Yang artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan penunjukkan hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada kelompok anak-anak usia 6-12 tahun di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten

bangka barat, Kepulauan Bangka Belitung.

Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan terkait cuci tangan pakai sabun, dimana kegiatan ini dilakukan pada kelompok anak-anak yang ada di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Sebelum melakukan kegiatan, tahapan pertama yang dilaksanakan yaitu melakukan analisis situasi, kemudian melakukan perencanaan, setelah perencanaan dilakukan pula implementasi program, dan terakhir evaluasi dan

monitoring. Pada kegiatan analisis situasi, melakukan wawancara kepada pihak RT untuk mengetahui situasi terkait wilayah RT 4. Lalu melakukan perencanaan, dimana perencanaan ini dilakukan ketika sudah mengetahui bagaimana situasi yang ada di daerah tersebut. kemudian melakukan implementasi, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 November 2021 di rumah penulis, dimana kegiatan dihadiri oleh 21 anak-anak yang ada di RT 4 RW 1 Kampung Sungai baru, Bangka belitung. Kegiatan diawali dengan pretest, pada pretest dari 21 anak mendapatkan hasil tertinggi yaitu dengan nilai 93 dan terendah 26, kemudian dilakukan penyuluhan terkait cuci tangan pakai sabun, pada kegiatan ini anak-anak yang hadir sangat antusias untuk mengikuti kegiatan, dan yang

terakhir yaitu posttest, pada posttest terdapat kenaikan nilai yang didapatkan, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80. Pada kegiatan ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak yang ada di RT 4 RW 1 Kampung sungai baru, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dibuktikan dengan meningkatnya pre-test dan post-test yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, tokoh masyarakat yang telah

memberikan izin, dosen pembimbing yang telah membantu, dan orangtua yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENCES

1. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In: Edisi Revi Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
2. Nurochim. Pemberdayaan Masyarakat Rural Melalui Pendidikan (Pelatihan Aplikasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Abad 21). *J Masy Mandiri*. 2018;2(2):126–32.
3. Mardhiati R. Pesan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *J Ilm Kesehat*. 2013;2(3).
4. DG J, NKA M, NA P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2019;3(1):11–20.
5. Boekosoe L, Irwan, Yantu RRVM. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2018;2(2):241–56.
6. Departemen Kesehatan RI. Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Jakarta; 2009.
7. Nakoe MR, S NA, Mohamad YA. Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer

- Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res.* 2020;2(2):65–70.
8. Desiyanto FA, Djannah SN. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.* 2013;7(2):75–82.
9. Nurfadillah A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM J Pengabdⁱ Kesehat Masy.* 2020;1(1):1–6.
10. RI K. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Pusat Data dan Informasi: Jakarta Selatan. 2014.
11. BDPKK R. Riset Kesehatan Dasar 2013. Kementerian Kesehatan: Jakarta. 2013.
12. BPPSDMK. Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran. *J Pendidik.* 2020;2(1):1–96.